



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL GAYA KERJA MILENIAL
DAN TANTANGAN KOLABORASI DI ERA
DISRUPSI TEKNOLOGI**

*"Manajemen Perubahan
Era Disruption"*

Sabtu, 02 Februari 2019,
di Hotel Damhil Gorontalo



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL GAYA KERJA MILENIAL
DAN TANTANGAN KOLABORASI DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI**



Alamat : Jl. Ir. Joesoef Dalie, No. 110 Kota Gorontalo 96128
Surel : infoideaspublishing@gmail.com
Website : www.ideaspublishing.co.id

ISBN 978-602-5878-81-7



9 786025 878817



PROSIDING

Seminar Nasional Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi



Tema : Manajemen Perubahan Era *Disruption*
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 02 Februari 2019
Tempat Pelaksanaan : Hotel Damhil Kota Gorontalo



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi

Tema : "Manajemen Perubahan Era *Disruption*"
Tempat dan Waktu Pelaksanaan : Hotel Damhil Gorontalo, Sabtu, 02 Februari 2019

Susunan Panitia

Pengarah : Direktur Ideas Publishing

Ketua Panitia : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Anggota : Sintiya Numaningsih Gude, S.Pd.
Fitri Yanuar Misilu
Sintya R. Hasan
Siti Rahmatia Ntou
Mohamad Hasan
Noval Yusuf
Abdul Hanan Nugraha

Reviewer : Dr. Reza Ronaldo, M.M.
Dr. Novianty Djafri, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. Salam, M.Pd.
Dr. Rusmin Husain, M.Pd.
Dr. Hedy Vanni Alam, S.Pd., M.Si.
Yunita Hatibie, M.Pd.

Chief Editor : Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

Editor : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Fitri Yanuar Misilu
Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.
Mohammad Imran, S.T., M.Ars.
Muh. Firyal Akbar, S.IP., M.Si.

Tata Letak
Siti Rahmatia Ntou

Desain Cover
Ideas Publishing

Pertama kali diterbitkan
oleh **Ideas Publishing**, Februari 2019
Alamat: Jalan Ir. H. Joesoef Dalie No. 110 Kota Gorontalo
Surel: infoideaspublishing@gmail.com
Anggota Ikapi, No. 0001/ikapi/gtlo/II/17

ISBN : 978-602-5878-81-7

Hak Cipta dilindungi Undang-undang memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat rahmat dan karuniaNya, Seminar Nasional dengan tema **Manajemen Perubahan Era Disruption**, berkat hidayahnya pula, Prosiding Seminar ini dapat disusun.

Saat ini kita mengalami dua disrupsi yang luar biasa yaitu bidang teknologi karena revolusi industri 4.0 dan gaya hidup karena adanya perubahan generasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup. Sebagian pihak mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah ancaman. Namun, banyak pihak pula mengatakan kondisi saat ini adalah peluang. Jika ada perubahan yang mendasar dalam pola kehidupan termasuk ekonomi, harus dihadapi pula dengan perubahan yang mendasar dalam organisasi kita, apalagi organisasi yang merasa nyaman dengan kondisi saat ini. Tentu membongkar kenyamanan (sebagai awal sebuah perubahan) adalah pekerjaan awal yang membosankan karena mungkin organisasi tersebut sudah telanjur merasa nyaman. Tentu saja, bagi perusahaan yang selalu melakukan perubahan harus melakukan usaha ekstra lagi. Jika sebelumnya hanya melakukan perubahan pada ihwal kecil, saat ini mungkin dibutuhkan perubahan mendasar termasuk model bisnis, atau bahkan berani melakukan migrasi bisnis.

Prosiding ini dapat disusun berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga prosiding dapat terwujud sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung suksesnya acara seminar dengan turut serta mewujudkan prosiding ini sebagai salah satu output kegiatan. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi lingkungan akademis kampus khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia umumnya serta mampu membangkitkan budaya meneliti dan menulis.

Panitia





TERM OF REFERENCE

LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Iptek (P3 Iptek) antara lain mengamanatkan bahwa Iptek ditujukan untuk mewujudkan pencapaian tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa. Iptek diharapkan menjadi salah satu factor utama pendorong kemajuan bangsa. Selain itu, sejalan dengan visi dan misi pemerintahan presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla yang dituangkan dalam 'Nawa Cita' khususnya upaya 'Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya (cita ke- 6) dan 'Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik' (cita ke-7) maka peningkatan kemampuan Iptek nasional untuk mendukung kemandirian ekonomi menjadi sangat penting baik melalui upaya-upaya pengembangan secara nasional, maupun dengan alih teknologi melalui kerjasama internasional

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengembangkan Iptek adalah melalui kegiatan penelitian. Dalam pasal 1 UU No. 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa penelitian adalah "kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi."

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan penelitian, diperlukan sinergi yang positif dari semua unsur kelembagaan Iptek yang terdiri atas unsur lembaga pendidikan, lembaga litbang, dan lembaga penunjang. Selain itu, untuk mendorong tumbuhnya iklim yang kondusif, peran pemerintah juga sangat menentukan. Dalam pasal 18 UU No. 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa pemerintah berfungsi menumbuhkembangkan motivasi, memberikan stimulasi dan fasilitas, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia.

Sejalan dengan peran pemerintah tersebut, Kelompok Kerja Kepala Sekolah Sipatana Kota Gorontalo senantiasa menciptakan iklim yang kondusif untuk mendukung kegiatan penelitian, termasuk dalam pemberian bimbingan, baik secara teknis maupun non teknis. Salah satu *output* dalam kegiatan ini adalah para peserta mampu membuat dan mensubmit artikel ilmiah.

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Seminar Nasional ini adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi para peserta tentang publikasi artikel ilmiah sesuai dengan kaidah ilmiah universal.
- b. Mendorong produktivitas dosen dan peneliti agar mampu menghasilkan artikel ilmiah.

Adapun sasaran dari diselenggarakannya kegiatan Seminar Nasional ini sebagai berikut:

- a. Mampu menghasilkan publikasi artikel ilmiah
- b. Mampu memahami isu-isu Disrupsi menjadi bahan penelitian, dan pengabdian dosen.

BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan ini adalah seminar nasional yang dilakukan selama sehari. Para peserta akan diminta terlebih dahulu *draft* artikel ilmiah yang akan dimuat dalam prosiding yang kemudian akan dikirimkan ke *reviewer* untuk ditindak lanjuti.

MATERI

- 1) Disrupsi di Perguruan Tinggi
- 2) ADRI Era Disrupsi Global
- 3) Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi
- 4) *Help Peoples, Help Themselves*
- 5) Guru pada Era Disrupsi
- 6) Manajemen Pelayanan Prima
- 7) Hukum Era Disrupsi
- 8) Kualitas Makanan *Dinescape* pada Kepuasan Pelanggan



OUTPUT

Output dari kegiatan ini adalah terpublikasinya *draft* artikel ilmiah para peserta ke Prosiding Nasional.

TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Seminar Nasional dilaksanakan dengan lokasi dan waktu sebagai berikut :

- a. Tempat Pelaksanaan : Hotel Damhil Gorontalo
- b. Hari / Tanggal : 2 Februari 2019

PESERTA

Target peserta untuk program ini, dengan syarat sebagai berikut :

- a. Peneliti;
- a. Dosen;
- c. Guru/Tutor;
- d. Pengawas;
- e. Tenaga Penunjang Akademik;

Komposisi peserta; Setiap gelombang terdiri dari 100 orang peserta.



JADWAL KEGIATAN

NO	Waktu/Tanggal	Acara	Keterangan
Sabtu, 02 Februari 2019			
1	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
2	08.30 – 09.30	Pembukaan 1) Pembacaan Qalam Illahi 2) Lagu Indonesia Raya 3) Pertunjukan SENI 4) Laporan Panitia 5) Pelantikan Pengurus ADRI Penyerahan KTA, dan Penyetempatan PIN 6) Penandatanganan MoU 7) Sambutan Ketum ADRI 8) Sambutan Rektor UNG sekaligus launching Buku dan membuka acara 9) Foto Bersama 10) Do'a	- MC - Petugas - Mahasiswa UNG - Ketua Panitia - KETUA UMUM DPP ADRI - Dr.H. Achmad Fathoni Rodli - Prof.Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. - Panitia
3.	09.30 – 09.45	Coffee Break	- Panitia
4.	09.45 – 13.00	SESSION 9) Disrupsi di PerguruanTinggi 10) ADRI Era Disrupsi Global 11) Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi 12) <i>Help Peoples Help Themselves</i> 13) Guru pada Era Disrupsi 14) Manajemen Pelayanan Prima 15) Hukum Era Disrupsi 16) Kualitas Makanan Dinescape pada Kepuasan Pelanggan	- Prof.Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. - Dr.H. Achmad Fathoni Rodli - Dr. Reza Ronaldo, M.M. - Dr. M. Achmad Rifai, M.A. - Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I.,M.Pd. - Dr. Novianty Djafri, M.Pd. - Dr. Roy Marthen Moonty, S.H.,MH. - Gugung Gumilar, S.Par
5	13.00 – 14.00	ISHOMA	- Panitia
6.	14.00 - 17.00	PARALEL SESSION PEMAKALAH	- PEMAKALAH
7.	16.00 - 16.30	PENUTUPAN/ RAMAH TAMAH	- SEMUA
Minggu, 03 Februari 2019			
8.	08.00 – 16.00	KULINER DAN WISATA 1. Hotel Damhil 2. Benteng Otanaha 3. Pusat Oleh-Oleh Gorontalo 4. Masjid Raya Gorontalo 5. Titik Nol 6. Kampus Baru UNG 7. Pantai 8. RM. Melki 9. <i>Back to Hotel Damhil</i>	

Panitia



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Term of Reference	v
Daftar Isi	ix
Pendidikan Orang Dewasa Di Era Disrupsi	
Halim K. Malik, S.Pd., M.Pd	1
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> bagi Dosen di Universitas Negeri Gorontalo Menuju Era <i>Disruption</i>	
Dr. Hedy Vanni Alam	7
Guru di Abad 21	
Rusmin Husain	13
Inovasi Disruptif Penyuluhan Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0	
Mohamad Ikkal Bahua	21
Penguatan Peran Sekolah dalam Pembiasaan Akhlak Mulia bagi Siswa di Era Disrupsi	
Mulyawan Safwandy Nugraha, Didin Kurniadin Maskar, Ai Rohayani	39
Transformasi Lembaga Diklat dalam Penerapan Pengelolaan Keuangan Sistem Blud	
Elly Rustiny	45
Tari Botu Meja Berbasis IT di TK Negeri Pembina Kabupaten Pohuwato, Gorontalo	
Magdalena Pakaya, Pupung Puspa Ardini, Ruslin W. Badu	51
Eksistensialisme Tokoh dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan Bumi Cinta Karya Habiburrahman Elshirazy (Sebuah Refleksi Menghadapi Era Disrupsi)	
Sitti Rachmi Masie	59
Pola Kepemimpinan Perubahan Organisasi: Transformasional Vs Transaksional Studi Kasus Keberhasilan Perubahan Organisasi Beberapa BUMN di Indonesia	
Iriana Srikandiati, Widyaiswara Madya	67
Kemampuan Pemimpin dalam Mengatasi Konflik di Lembaga Organisasi/Pendidikan	
Novianty Djafri	77
Hubungan Iklim dan Pengembangan Diri dengan Kinerja Pamong Belajar di Provinsi Gorontalo	
Abdul Rahmat	89
Efektivitas Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai	
Falimu, Hasrat A. Aimang	93
Hubungan Perilaku Asertif dan <i>Skill</i> Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo	
Fory A. Naway, Sri Wulan Antuke	101
Tinjauan Yuridis Normatif tentang Penyelesaian Wanprestasi dalam Hal Perjanjian Gadai	
Nurmin K. Martam, S.H., M.H	107



Efektivitas Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Trisusanti Lamangida, Joice Machmud, Rusly Abdurrahman Idji.....	115
Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Model Materi Ajar Membaca Komprehensif Salam	123
Penerapan <i>Integrated Reporting</i> pada Pemerintah Provinsi Gorontalo Mulyani Mahmud	129
Iklim Organisasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai Ken Amasita Saadjad, Falimu	137
Pengaruh Layanan Konseling Kelompok <i>Behavioristik</i> terhadap Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango Mardia Bin Smith, Nelviana Junus.....	149
Kemampuan Siswa Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Telaah <i>Yurisprudensi</i> Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV SDN 06 Batudaa Kabupaten Gorontalo Elmia Umar dan Sri Dewi Panigoro	167
Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf di Kelas V MI Al Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Sumarni Mohamad dan Nurul Zikriani	173
Penerapan <i>One Top Service</i> dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banggai Kisman Karinda, La Ode Sabirila Jayalangi	179
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra Anak Herman Didipu.....	187
Pengembangan Modul Aljabar untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tompotika Luwuk Menggunakan Model Elaborasi Ellyas Palalas, M.Pd., Lakilo Laruli, M.Pd., Rendi Hadian A. Tamagola, M.Pd.....	193
Cerminan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Suwawa dalam Bingkai Tradisi dan Modernitas Fatmah A.R. Umar.....	209
Digitalisasi Desa dalam Mewujudkan <i>Good Governance</i> Nurwita Ismail, S.H., M.H.	217
Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Perkuliahan Berbasis Web di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Haris Mahmud, Isnanto, Ditya Ibrahim	221
Implementasi Pendidikan di Era Globalisasi Karmila P. Lamadang.....	227
Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Yurni Rahman, S.Pd., M.Pd	231

Perubahan, Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa Yunita Hatibie	237
Desain Sistem Informasi Geografis Lokasi Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Gorontalo Berbasis <i>Android</i> Muliati Badaruddin	251
Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN 23 Dungiingi Kota Gorontalo Dajani Suleman dan Sarmin Lauhi	255
Pengaruh Metode Karya Wisata terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi di Kelas VSDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo Samsiar Rivai dan Yulia Febriliana.....	269
Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Keuangan Kabupaten Gorontalo Utara Ilyas Lamuda	273
Penerapan Manajemen Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Perguruan Tinggi Dr. Rusdin Djibu, M.Pd.....	289
Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Menengah Pertama Berbasis <i>Website</i> di Daerah Kabupaten Gorontalo Citra Yustitya Gobel.....	297
Aplikasi Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Computer Based Learning</i> Berbasis <i>Android</i> Misrawati Aprilyana Puspa	303
Akuntabilitas Manajerial Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta Dr. Hj. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si.....	309
Pemasaran Berbasis <i>E-Commerce</i> pada CV. Bintang Johar Tumurun Kota Gorontalo Sulistiawati Rahayu, Ningsi Ahmad, M.Salim.....	317
Implementasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum oleh Dinas Perhubungan Kota Gorontalo Andi Yusuf Katili, Agus Pariono, Maryam D. Poma	321
Pengaruh Perilaku Kepemimpinan terhadap Kepuasan Aparat Desa dengan Motivasi sebagai <i>Moderating Variabel</i>, Studi di Pemerintah Desa Se Kecamatan Telaga Walidun Husain	327
Eksistensi Ombudsman Republik Indonesia Provinsi Gorontalo dalam Pengawasan Pelayanan Publik di Kota Gorontalo Dwi Nur Handayani, Tety Thalib, Nolfi Tueno.....	337
Dampak Bantuan Pemerintah Pengaruhnya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kelurahan Tilihuwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Barmin R. Yusuf, Kalzum R. Jumiyanti, Sartin A. Labajo	343
Pengelolaan Barang Milik Daerah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Inengo oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo Lisda Van Gobel.....	349



Aktivitas Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 03 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo Yane Hardiyanti Mahmud, Yuliana Laiya.....	355
Kesalahan Siswa dalam Menempatkan Tanda Baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dra. Evi Hasim, M.Pd	359
Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Gamar Abdullah, Muh. Sahman Rahman.....	363
Kesalahan Guru dalam Berbahasa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Dra. Ratnarti Pahrn, M.Pd	371
Analisis Kenaikan Suhu Lingkungan yang Diakibatkan oleh Aktivitas Kendaraan Bermotor di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kota Manado Mohammad Imran, Novita Shamin, Prof. Dr. Sangkertadi dan Cynthia Wuisang, Ph.D.....	375
Klasifikasi Kematangan Buah Jeruk Menggunakan Metode <i>Artificial Neural Network (Ann)</i> Zohrahayaty	383
Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis Android pada SDN 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo M.Salim, Sulistiawati Rahayu Ningsi Ahmad.....	391
Pemetaan Area Peruntukan Fungsi Lahan di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo Mohammad Imran, Novita Shamin, Imam Mashudi.....	395
Implementasi <i>Quality</i> Manajemen di Pendidikan Tinggi Prof. Dr.Syamsu Qomar Badu, M.Pd.....	405
Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak Prof. Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd	411
Manajemen Pembelajaran Matematika Prof. Dr. Evi Hulukati, M.Pd.....	419
Perbandingan Metode <i>Theil-Nagar</i> dengan Metode <i>Theil-Nagar</i> yang Menggunakan Transformasi <i>Prais Winsten</i> pada Model Regresi dengan Problem Autokorelasi Muhammad Rezky Friesta Payu, M.Si	427
Implementasi konsep Pendidikan Seni pada Pembelajaran Musik di Sekolah Musik Indonesia, Semarang dalam Menghadapi Era Disrupsi Nurmila Sari Djau, Setyo Budi Hutomo.....	431
Pengelolaan Pembelajaran IPA Fisika Renyanti Djafri.....	439
Kemenangan Kotak Kosong (KOKO) dalam Pemilihan Kepala Daerah Roy Marthen Moonti	445
Analisis Pemikiran Pakar John Locke dalam Peradaban Dunia Agil Bahsoan	453



Pengaruh Media Kantong Bilangan terhadap Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah pada Siswa Kelas II SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo Ismail Pioke, Siti Hardianti Nurhamidin.....	457
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 42 Hulontalangi Kota Gorontalo Hakop Walangadi, Novriyanti Pantoiyo	465
Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas IV SDN 63 Kota Timur Kota Gorontalo Irma Suryaningsih Bakari, Sumarni Mohammad	473
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> terhadap Hasil Belajar PKN di Kelas V SDN 81 Kota Tengah Kota Gorontalo Elmia Umar & Sutrisno Febriansyah S. Mohi	481
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PENGAWAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN Herdianto Dalanggo.....	493





GURU DI ABAD 21

Rusmin Husain

PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

rusmin.husain@ung.ac.id

Abstrak

Guru abad 21 Indonesia menyongsong generasi emas pada usia emas. Generasi emas adalah generasi yang mempunyai keterampilan abad 21 yaitu insan yang berkarakter, berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif. Menyiapkan generasi emas Indonesia untuk kehidupan di abad ke-21 adalah sesuatu yang kompleks dan rumit. Berbagai tantangan yang harus dihadapi di era Revolusi 4.0 seperti: globalisasi, teknologi, migrasi, kompetisi, internasional, perubahan pasar, perubahan di segala bidang, tantangan lingkungan dan politik internasional. Upaya pemerintah menyiapkan segala perubahan ini diantaranya pembangunan di bidang pendidikan, dengan melakukan penyempurnaan dan pengembangan kurikulum serta peningkatan profesionalisme tenaga pendidik (guru). Peran guru dalam pendidikan sangat urgen karena merupakan garda terdepan sebagai pelaku-pelaku kurikulum di lapangan. Maju mundurnya suatu negara berada ditangan guru. Dalam menyiapkan generasi milenial yang tangguh, kreatif, inovatif, kompetitif yang berdaya saing dan cerdas tentunya diperlukan guru yang memiliki main set yang unggul dengan menerapkan kurikulum 2013 yang membawa konsekuensi perubahan pada standar pendidikan nasional yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Pada standar proses pendidikan perlu menerapkan pembelajaran berbasis *discovery/inquiry learning*, dan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Kata kunci: guru abad 21

PENDAHULUAN

Abad ke-21 adalah abad yang sangat berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala bidang. Pada abad ini, terutama bidang *Information and Communication Technology* (ICT) yang serba *sophisticated* membuat dunia ini semakin sempit. Karena kecanggihan teknologi ICT ini beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan instan dan cepat oleh siapapun dan dari manapun. Komunikasi antar personal dapat dilakukan dengan mudah, murah kapan saja dan di mana saja.

Namun demikian, pada abad ke-21 ini permasalahan yang dihadapi manusia semakin *complicated* dan ruwet, misalnya krisis ekonomi global, pemanasan global, terorisme, rasisme, *drug abuse*, *trafficking*, masih rendahnya kesadaran multikultural, kesenjangan mutu pendidikan antar kawasan dan lain sebagainya. Setiap masalah tersebut membutuhkan pemecahan yang harus dilakukan masyarakat secara bersama-sama (*collaboration*). Kompleksitas permasalahan pada abad ini juga terletak pada tidak berdayanya manusia mencari sumber dan penyebab permasalahannya secara tepat dan cepat. Di samping itu juga kapan timbulnya permasalahan sering tidak mampu diprediksi (*unpredictable*) dan tidak terduga sebelumnya. Pada akhirnya banyak permasalahan masyarakat tidak mampu diselesaikan secara efektif dan efisien.

Era ini juga ditandai semakin ketatnya persaingan di berbagai bidang antar negara, dan antar bangsa. Terutama yang bisa diamati setiap saat adalah persaingan pemasaran produk-produk industri. Pasar didesain sedemikian rupa menjadi sebuah sistem perdagangan yang terbuka (*free trade*). Perilaku persaingan modern ini benar-benar merupakan praktik perilaku "*survival for the fittest*" yang kejam. Siapa kuat dialah yang akan menjadi pemenang, sebaliknya siapa yang tidak berdaya dialah yang akan kalah dan termarginalkan.

Negara-negara maju (*advanced countries*) yang telah memiliki sumberdaya manusia yang unggul akan semakin jauh meninggalkan negara-negara berkembang (*developing countries*) dan negara-negara terbelakang (*under developing countries*). Sebuah artikel yang ditulis oleh Parag Kahna di New York Times Magazine (21/1/2008) dengan jelas mengatakan bahwa dunia pada abad ke-21 akan dikuasai oleh *BIG THREE*, yaitu Amerika Serikat, Uni Eropa, dan China. Sedangkan negara-negara lain yang sering disebut *emerging market* disebutnya sebagai *second world* yang bernasib sebagai tempat persaingan dan pertarungan *BIG THREE* tersebut.

Mulai dari kemajuan *Information and Communication Technology* dan beragam dampak positif negatifnya, semakin kompleksnya permasalahan manusia, dan kita berada pada era kompetitif yang semakin ketat pada abad ke-21 ini, dibutuhkanlah persiapan yang matang dan mantap baik konsep maupun aplikasinya untuk membentuk sumber daya manusia (*human resources*) yang unggul. Dan yang paling bertanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul adalah lembaga-lembaga pendidikan di mana guru sebagai



unsur yang berperan paling dominan dan menentukan. Hal inilah yang membuat guru memikul tanggung jawab yang tidak ringan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Guru merupakan profesi tertua di dunia seumur dengan keberadaan manusia. Apabila melihat kehidupan masyarakat yang semakin terdiferensial dan ketika semua orang mempunyai banyak pilihan sebagai ladang kehidupannya, maka citra profesi guru kian merosot di dalam kehidupan sosial. Apalagi masyarakat makin lama makin terarah kepada kehidupan materialistis, sehingga suatu profesi dinilai sesuai nilai materinya. Oleh sebab itu tidak heran bila profesi guru termarginalkan dan menjadi pilihan terakhir.

Fenomena tersingkirnya profesi guru dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu gejala global. Bukan saja di negara-negara maju citra profesi guru semakin menurun namun juga terjadi di negara miskin dan berkembang. Namun demikian, tak ada golongan masyarakat yang tidak membutuhkan profesi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat tanpa profesi guru tidak mungkin tercipta suatu generasi unggul, kreatif dan cerdas. Ironi yang terjadi, begitu besarnya jasa guru dalam membangun masyarakat bangsa namun penghargaan yang diberikan rendah. Sehingga tidak mengherankan bila para pakar berpendapat bahwa profesi guru merupakan "*Most thankless profession in the world*".

Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional, sementara kondisi riil di lapangan masih sangat memprihatinkan, baik secara kuantitas, kualitas maupun profesionalitas guru. Persoalan ini masih ditambah adanya berbagai tantangan ke depan yang masih kompleks di era global ini.

Secara umum, sebagaimana diungkapkan oleh Tilaar (1995), pada masa Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II, masyarakat tidak dapat lagi menerima guru yang tidak profesional. Hal ini sesuai dengan rekomendasi UNESCO, yang ditekankan pada tiga tuntutan yaitu:

1. Guru harus dianggap sebagai pekerja profesional yang memberi layanan kepada masyarakat.
2. Guru dipersyaratkan menguasai ilmu dan keterampilan spesialis
3. Ilmu dan keterampilan tersebut diperoleh dari pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan.

Seharusnya guru pada abad 21 benar-benar merupakan guru yang profesional, agar mampu menghadapi tantangan abad 21. Untuk itu, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta kompetensi pedagogik seorang guru perlu dikembangkan sehingga mampu mendidik siswa yang mempunyai kemampuan memprediksi dan menanggulangi.

Di sisi lain, tugas-tugas guru yang bersifat profesional harus ditunjang oleh sistem penghargaan yang sesuai, sehingga guru mampu memfokuskan diri pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan kriteria pekerjaan profesional yang menyebutkan bahwa guru berhak mendapat imbalan yang layak, bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk penghargaan, hormat, dan rasa segan masyarakat terhadap guru.

Tantangan Guru Abad 21

Guru pada abad 21 dan abad selanjutnya ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas, pada abad ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Susanto (2010), terdapat 7 tantangan guru di abad 21, yaitu :

1. *Teaching in multicultural society*, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa.
2. *Teaching for the construction of meaning*, mengajar untuk mengkonstruksi makna (konsep).
3. *Teaching for active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif.
4. *Teaching and technology*, mengajar dan teknologi.
5. *Teaching with new view about abilities*, mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan.
6. *Teaching and choice*, mengajar dan pilihan.
7. *Teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas.

Lebih lanjut, Yahya (2010) menambahkan tantangan guru di Abad 21 yaitu:

1. Pendidikan yang berfokus pada *character building*
2. Pendidikan yang peduli perubahan iklim
3. Enterprenual mindset
4. Membangun *learning community*
5. Kekuatan bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills- soft skills*).



Guru yang mampu menghadapi tantangan tersebut adalah guru yang profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi-kompetensi antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang kualifaid.

a. Kompetensi profesional

Kompetensi profesioanal sekurang-kurangnya meliputi :

1. Menguasai subtansi bidang studi dan metodologi keilmuannya
2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

b. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya
3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik
4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaranYang mendidik
6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
7. Merancang pembelajaran yang mendidik
8. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
9. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya meliputi:

1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Memiliki sikap, perilaku, etika, tata cara berpakaian, dan bertutur bahasa yang baik
4. Mengevaluasi kinerja sendiri
5. Mengembangkan diri secara berkelanjutan

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial sekurang-kurangnya meliputi:

1. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat
2. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat
3. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
5. Memiliki sikap, perilaku, etika, tata cara berpakaian dan bertutur bahasa yang baik

Guru yang profesional selain memiliki empat kompetensi tersebut di atas, menurut Supratno memiliki ciri-ciri profesional sebagai berikut.

1. Memiliki wawasan global holistik
2. Memiliki daya ramal ke depan
3. Memiliki kecerdasan, kreatifitas dan Inovasi
4. Memiliki kemampuan bermasyarakat
5. Menguasai IPTEK
6. Memiliki jiwa dan wawasan kewirausahaan
7. Memiliki akhlakul karimah
8. Memiliki keteladanan
9. Bekerja secara efisien dan efektif
10. Menguasai bahasa asing

Karakteristik Guru Abad 21

Perubahan paradigma pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru karena berbagai informasi terkini senantiasa mengalir kepada siswa atas kerja keras yang dilakukannya. Bahwa di luar itu ada media lain yang membantu siswa bukan berarti peran guru harus ditiadakan.



Harus diakui dalam maraknya arus informasi pada masa kini, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi tetapi merupakan salah satu sumber informasi. Meskipun demikian, perannya di dalam proses pendidikan masih tetap diperlukan, khususnya yang berkenaan dengan sentuhan-sentuhan psikologis dan edukatif terhadap anak didik. Oleh karena itu, pada hakekatnya guru itu dibutuhkan oleh setiap orang dan semua orang sangat mengharapkan kehadiran citra guru yang ideal di dalam dirinya. Untuk itu, guru akan lebih tetap berperan sebagai pendidik sekaligus berperan sebagai manager atau fasilitator pendidikan, sehingga guru harus sanggup merencanakan, melaksanakan dan mengawasi sumber daya pendidikan agar supaya peserta didik dapat belajar secara produktif.

Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal. Sebagai konsekuensinya, guru yang tidak bisa mengikuti perkembangan alam dan zaman akan semakin tertinggal sehingga tidak bisa lagi memainkan perannya secara optimal dalam mengemban tugas dan menjalankan profesinya.

Guru di abad 21 memiliki karakteristik yang spesifik dibanding dengan guru pada abad-abad sebelumnya. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Memiliki semangat juang dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
2. Mampu memanfaatkan iptek sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.
3. Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
4. Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan.
5. Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi.
6. Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.

Masih terkait dengan harapan-harapan yang digayutkan di pundak setiap guru, H. Muhammad Surya, Ketua Umum Pengurus Besar PGRI, mengemukakan ada sembilan karakteristik citra guru yang diidealkan. Masing-masing adalah guru yang:

- a. Memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
- b. Mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.
- c. Mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain
- d. Memiliki etos kerja yang kuat
- e. Memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karir
- f. Berjiwa profesionalitas tinggi
- g. Memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material dan nonmaterial
- h. Memiliki wawasan masa depan
- i. Mampu melaksanakan fungsi dan peranannya secara terpadu

Untuk dapat berperilaku profesional dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi maka terdapat lima faktor yang harus senantiasa diperhatikan, yaitu :

1. Sikap keinginan untuk mewujudkan kinerja ideal
2. Sikap memelihara citra profesi
3. Sikap selalu ada keinginan untuk mengejar kesempatan-kesempatan profesionalisme.
4. Sikap mental selalu ingin mengejar kualitas cita-cita profesi
5. Sikap mental yang mempunyai kebanggaan profesi

Kelima faktor sikap mental ini memungkinkan profesionalisme guru menjadi berkembang. Karakter ideal serta perilaku profesional tersebut tidak mungkin dapat dicapai apabila di dalam menjalankan profesinya sang guru tidak didasarkan pada panggilan jiwa.

Ciri-Ciri Guru Abad 21

Menghadapi tantangan abad 21, diperlukan guru yang benar-benar profesional. Tilaar (1998) memberikan ciri-ciri agar seorang guru terkelompok ke dalam guru yang profesional. Masing-masing adalah :

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang
2. Memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik
3. Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat
4. Sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan
5. Menguasai subjek (kandungan kurikulum)
6. Mahir dan berketrampilan dalam pedagogi (pengajaran & pembelajaran)
7. Memahami perkembangan murid-murid dan menyayangi mereka
8. Memahami psikologi pembelajaran (*cognitive psychology*)



9. Memiliki kemahiran konseling

Kecakapan Utama Guru Abad 21

Sesuai dengan Undang-undang, guru dan dosen harus mempunyai berbagai kompetensi, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi akademik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Di samping empat kompetensi tersebut, dalam membantu para siswa beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi di abad ke 21 ini guru juga harus mempunyai kecakapan utama yang meliputi:

a. Akuntabilitas dan Kemampuan Beradaptasi

Sebagai seseorang yang dapat ditiru, apapun yang dikerjakan dan diucapkan harus dapat dipercaya oleh orang lain. Dalam menjalankan tanggung jawab pribadi mempunyai fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, maupun dalam hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Disamping itu guru harus mampu menetapkan dalam mencapai standar dan tujuan yang tinggi baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, dan yang tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu memaklumi kerancuan yang dilakukan oleh anak didiknya.

b. Kecakapan Berkomunikasi

Kecakapan yang kedua ini sangat penting bagi guru. Betapapun pintarnya seorang guru jika tidak mempunyai kecakapan ini maka tidak akan mampu mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Kecakapan ini meliputi: memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan multimedia.

c. Kreatifitas dan Keingintahuan Intelektual

Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung monoton. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kreatifitas dan keingintahuan intelektual guru. Dia mengajar hanya bermodalkan teori keguruan yang ia peroleh sekian puluh tahun yang lalu. Kecakapan kreatifitas dan keingintahuan intelektual tersebut mencakup : mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

d. Berpikir Kritis dan Berpikir dalam Sistem

Kecakapan berpikir kritis merupakan proses berpikir dan bertindak berdasarkan fakta yang telah ada, apapun yang akan dilakukan dimulai dari identifikasi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul dari suatu perbuatan tersebut, berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit serta selalu memahami dan menjalin interkoneksi antara sistem.

e. Kecakapan Melek Informasi dan Media

Agar proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas menarik dan menantang, maka di era globalisasi dan tanpa batas seperti sekarang ini guru harus mampu menganalisa, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk dan media.

f. Kecakapan Hubungan Antarpribadi dan Kerja Sama

Sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru juga dituntut harus mampu menunjukkan kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, mampu bekerja secara produktif dengan yang lain, mampu menempatkan empati pada tempatnya, serta mampu menghormati perspektif yang berbeda dengan pendiriannya.

g. Identifikasi Masalah, Penjabaran, dan Solusi

Dalam menghadapi masalah sekecil apapun guru tidak boleh ceroboh dalam menanggapi. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menyusun, mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah dengan baik.

h. Pengarahan Pribadi

Sebagai guru tentu setiap harinya menghadapi siswa yang perilakunya bermacam-macam. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam memonitor pemahaman diri dan mempelajari kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran, menemukan sumber-sumber belajar yang tepat, serta mentransfer pembelajaran dari satu bidang ke bidang lainnya.

i. Tanggung Jawab Sosial

Orang tua/masyarakat menyekolahkan anaknya di suatu sekolah mempunyai harapan agar anaknya berubah, baik dari segi prilaku maupun kecakapan kompetensinya. Oleh sebab itu sebagai seorang yang dituntut mempunyai kompetensi sosial, maka tanggung jawab dalam bertindak guru harus mengutamakan kepentingan masyarakat yang lebih besar, menunjukkan perilaku etis secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan antar masyarakat.



Keterampilan Guru Abad 21

Menurut International Society for Technology in Education karakteristik keterampilan guru abad 21 dimana era informasi menjadi ciri utamanya, membagi keterampilan guru abad 21 kedalam lima kategori, yaitu :

1. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas siswa, dengan indikator diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Mendorong, mendukung dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif.
 - b. Melibatkan siswa dalam menggali isu dunia nyata (real world) dan memecahkan permasalahan otentik menggunakan tool dan sumber-sumber digital.
 - c. Mendorong refleksi siswa menggunakan tool kolaboratif untuk menunjukkan dan mengklarifikasi pemahaman, pemikiran, perencanaan konseptual dan proses kreatif siswa.
 - d. Memodelkan konstruksi pengetahuan kolaboratif dengan cara melibatkan diri belajar dengan siswa, kolega, dan orang-orang lain baik melalui aktifitas tatap muka maupun melalui lingkungan virtual.
2. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan asesmen era digital, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Merancang atau mengadaptasi pengalaman belajar yang tepat yang mengintegrasikan tools dan sumber digital untuk mendorong belajar dan kreatifitas siswa.
 - b. Mengembangkan lingkungan belajar yang kaya akan teknologi yang memungkinkan semua siswa merasa ingin tahu dan menjadi partisipan aktif dalam menyusun tujuan belajarnya, mengelola belajarnya sendiri dan mengukur perkembangan belajarnya sendiri.
 - c. Melakukan kostumisasi dan personalisasi aktifitas belajar yang dapat memenuhi strategi kerja gaya belajar dan kemampuan menggunakan tools dan sumber-sumber digital yang beragam.
 - d. Menyediakan alat evaluasi formatif dan sumatif yang bervariasi sesuai dengan standar teknologi dan konten yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi proses belajar siswa maupun pembelajaran secara umum.
3. Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru.
 - b. Berkolaborasi dengan siswa, sejawat, dan komunitas menggunakan tool-tool dan sumber digital untuk mendorong keberhasilan dan inovasi siswa.
 - c. Mengkomunikasikan ide/gagasan secara efektif kepada siswa, orang tua, dan sejawat menggunakan aneka ragam format media digital.
 - d. Mencontohkan dan memfasilitasi penggunaan secara efektif daripada tool-tool digital terkini untuk menganalisis, mengevaluasi dan memanfaatkan sumber informasi tersebut untuk mendukung penelitian dan belajar.
4. Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital, dengan indikator diantaranya sebagai berikut:
 - a. Mendorong, mencontohkan, dan mengajar secara sehat, legal dan etis dalam menggunakan teknologi informasi digital, termasuk menghargai hak cipta, hak kekayaan intelektual dan dokumentasi sumber belajar.
 - b. Memenuhi kebutuhan pembelajar yang beragam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan akses yang memadai terhadap tool-tool digital dan sumber belajar digital lainnya.
 - c. Mendorong dan mencontohkan etika digital tanggung jawab interaksi sosial terkait dengan penggunaan teknologi informasi.
 - d. Mengembangkan dan mencontohkan pemahaman budaya dan kesadaran global melalui keterlibatan/partisipasi dengan kolega dan siswa dari budaya lain menggunakan tool komunikasi dan kolaborasi digital.
5. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Berpartisipasi dalam komunitas lokal dan global untuk menggali penerapan teknologi kreatif untuk meningkatkan pembelajaran.
 - b. Menunjukkan kepemimpinan dengan mendemonstrasikan visi infusi teknologi, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan penggabungan komunitas, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan teknologi kepada orang lain.
 - c. Mengevaluasi dan merefleksikan penelitian-penelitian dan praktek profesional terkini terkait dengan penggunaan efektif daripada tool-tool dan sumber digital untuk mendorong keberhasilan pembelajaran.



- d. Berkontribusi terhadap efektifitas, vitalitas, dan pembaharuan diri terkait dengan profesi guru baik di sekolah maupun dalam komunitas.

Pengembangan Guru Abad 21

Menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya, setiap guru membutuhkan pengembangan yang efektif. Beberapa tren pengembangan staf abad 21 yaitu menggunakan pendekatan 'bottom up', menekankan kolaborasi yang berorientasi pada memampukan staf mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi, merupakan program-program yang interaktif dan saling terkait, yang dilaksanakan secara kontinyu dan direncanakan secara sistematis dan komprehensif (Castetter, 1996). Menekankan pada keefektifan pembelajaran, Engstrom & Danielson (2006) mengatakan bahwa bahwa model pengembangan hendaknya berlandaskan pada konsep kepemimpinan guru dan menggunakan proses pembelajaran kooperatif yang otentik dan melekat pada pekerjaan guru sehari-hari. Selain itu, menurut Lieberman (1996) strategi-strategi pengembangan guru yang menekankan pembelajaran dalam konteks sekolah bermanfaat untuk menghilangkan perasaan terisolasi pada guru ketika ia belajarsesuatu di luar sekolah dan berusaha membawanya ke dalam sekolah. Strategi ini juga membantu menguatkan pembelajaran kolektif yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran profesional sebagai norma di sekolah.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pengembangan guru berbasis sekolah yang berbasis kasus di kelas, bersifat praktis dan dipraktekkan di tingkat kelas maupun sekolah akan lebih bermakna dan berguna bagi sekolah, guru, dan staf (Owen, 2003).

Untuk itu, program pengembangan guru perlu melibatkan guru dalam perencanaan program pengembangan yang memperhatikan latar belakang, tahap perkembangan, dan juga kebutuhan guru (Castetter, 1996; Helderban, 2008); dan selalu melibatkan guru dalam pembelajaran profesional sehari-hari di sekolah melalui kelompok-kelompok diskusi dan kegiatan-kegiatan praktis yang difokuskan langsung pada permasalahan ataupun upaya perbaikan proses belajar mengajar di kelas (Beach and Reinhartz, 2000). Terlebih, pembelajaran profesional mengajar bukan sekedar belajar tentang proposisi atau pengetahuan berbagai pendekatan dan strategi mengajar. Informasi tentang pendekatan mengajar yang baru dan efektif dapat diperoleh melalui bacaan, lokakarya, konferensi, diskusi dan sebagainya. Namun, bagaimana informasi dapat menjadi suatu pemahaman membutuhkan konstruk dan rekonstruk informasi dalam pikiran, mengkaitkan dan menginterpretasikan ide-ide baru dengan hal yang telah diketahui dimana diskusi, dialog, argumen, dan juga debat sangat membantu proses ini (McCan & Radford, 1993, p. 25).

Peranan Guru Abad 21

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, yaitu:

1. *learning to know*
2. *learning to do*
3. *learning to be*
4. *learning to live together*

Jika dicermati keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

1. Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
2. Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya.
3. Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses memperelajari berbagai disiplin ilmu.

Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*), dan dari sudut pandang psikologis.

- a. Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai :
 1. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan



2. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
 3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.
 4. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.
 5. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
 6. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
 7. Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.
- b. Di pandang dari segi diri pribadinya (*self oriented*), seorang guru berperan sebagai :
1. Pekerja sosial (*social worker*), yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
 2. Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
 3. Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah.
 4. Model keteladanan, artinya guru adalah model perilaku yang harus dicontoh oleh mpara peserta didik.
 5. Pemberi keselamatan bagi setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa aman berada dalam didikan gurunya.
- c. Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai :
1. Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
 2. Seniman dalam hubungan antarmanusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antarmanusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.
 3. Pembentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk atau menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan.
 4. Catalyc agent atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik.
 5. Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Engstrom M. E. & Danielson, L. M. (2006). Teachers' perceptions of an on-site staff development model. *The Clearing House* (79).4. 170-173
- Castetter, W.B. (1996). *The Personnel Function in Education Administration* Sixth Edition. New York: MacMillan Publishing Co
- Lahamuddin, Basri. 2011. *Guru Abad 21*, [http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/04/guru-abad-21/\(15/2012\)](http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/04/guru-abad-21/(15/2012))
- Lieberman, A. (1996). Practices that support teacher development. In *Teacher learning: new policies, new practices*. USA: Columbia University.
- Owen, S. (2003). School-based professional development-building morale, professionalism and productive teacher learning practice. *Journal of Educational Policy*, (4). 2.102-107
- Sarjanaku. 2010. *Tantangan Guru Sebagai Tenaga Profesional*, <http://www.sarjanaku.com/2010/11/tantangan-guru-sebagai-tenaga.html>. (14 /12 2012).
- Sutamto. 2010. *Tantangan Guru pada Abad Ke-21*, (Online), (<http://sutamto.wordpress.com/2010/04/10/tantangan-guru-pada-abad-ke-21/>), diakses 15 Desember 2012.
- Febryani, Yoeyhan. 2012. *Guru Abad 21*, (Online), (<http://yoeyhanfebryani.blogspot.com/2012/11/guru-abad-21.html>), diakses 15 Desember 2012.

